



“Pengaruh yang terdiri dari Current Ratio (CR) Quick Ratio (QC), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”

Komsatun¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Selamat Sri Kendal

Info Article**Abstract**

History Article:

Submitted : Nov 2019

Revised : Dec 2019

Accepted : Jan 2020

Keywords: Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Quick Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), Share Price.

The purpose of this study is to examine the effect of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QC), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) on Share Prices in Consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the year period 2014-2016. The purposive sampling technique was used to obtain a sample size of 22 companies or 66 data in three years. To analyze the hypothesis of this study using multiple linear regression with SPSS Version 21. The results showed that the Current Ratio (CR) and Gross Profit Margin (GPM) had no significant effect on stock prices, while the Quick Ratio (CR) and Operating Profit Margin (OPM) significant and significant effect on stock prices.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh yang terdiri dari Current Ratio (CR) Quick Ratio (QC), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh ukuran sampel sebanyak 22 perusahaan atau 66 data dalam tiga tahun. Untuk menganalisa hipotesa penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Rasio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Quick Rasio (CR) dan Operting Profit Margin (OPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci :Current Rasio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Quick Rasio (CR), Operting Profit Margin (OPM), Harga Saham

PENDAHULUAN

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Pada umumnya tujuan orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan juga memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Sebelum berinvestasi, calon investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan untuk memilih perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi karena investor juga berhati-hati dalam melihat harga saham.

Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Sedangkan Budiman (2007) menyatakan peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan. Informasi yang didasarkan pada analisis laporan keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan, baik yang telah lampau, saat ini, dan masa depan, Muslich (2007). Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian, likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin *likuid* saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan return dibandingkan saham yang likuiditasnya rendah, sehingga tingkat likuiditas saham biasanya akan mempengaruhi harga saham. Jadi suatu saham dikatakan *likuid* jika saham tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membeli atau menjualnya kembali. Kadang-kadang walaupun saham yang beredar sedikit, tetapi bila informasi mengenai

prospek dan fundamentalnya jelas, tentu banyak peminat untuk membeli. Oleh karena itu, penelitian ini lebih ditekankan pada likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas dan profitabilitas perusahaan itu penting, karena akan memberikan informasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek Syamsuddin (2009).

Menurut Keown et al., (2008), yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar diukur dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. *Current Ratio* sebagai pengukur likuiditas memiliki keterbatasan. Menurut Keown et al., (2008), merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan *Quick Ratio* (QR) hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak *likuid*. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak *likuid* dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering mengalami kerugian, Keown et al., (2008). *Quick Ratio* (QR) dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya.

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa: Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Operating Profit Margin (OPM)*.

Gross Profit Margin (GPM) merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Lyn dan Aileen (2008) menyatakan *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Perusahaan yang memiliki laba kotor yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan efektif dalam penerimaan pendapatan dan dapat meminimalkan harga pokok penjualannya yang mengakibatkan laba kotor naik. Tentu saja hal ini menjadi daya tarik investor dalam menilai kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham

Pada *Operating Profit Margin* (OPM), angka laba operasi yang digunakan dalam perhitungan berasal dari kegiatan - kegiatan usaha pokok perusahaan, Prastowo (2007). *Operating Profit Margin* (OPM) tidak terpengaruh investasi lain (murni dari operasi perusahaan), seperti pendapatan melalui perusahaan afiliasi atau penjualan aset, *interest* (beban keuangan atau pendapatan keuangan), serta posisi perpajakan. Semakin tinggi nilai OPM semakin menaikkan nilai atau harga saham.

Fenomena harga saham sektor industri barang konsumsi terjadi kenaikan yang pesat pada perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). PT.Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2014 nilai harga saham 32.300, tahun 2015 nilai harga saham 37.000 dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai harga saham 38.800 dan 55.900. Sedangkan pada perusahaan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2014 nilai harga saham 6.550, tahun 2015 nilai harga saham 6.738 dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai harga saham 8.575 dan 8.900. Dilihat dari nilai harga saham itu perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) mengalami kenaikan dan cukup memuaskan investor mengenai harga saham.

Menurut Analisis Senior Binaartha Securities Reza Priyambada, menguatnya sektor barang dan konsumsi dipengaruhi oleh aksi beli yang dilakukan oleh pelaku pasar. Indeks sektor barang dan konsumsi pekan lalu berhasil menjadi indeks sektor saham terkuat pada pekan lalu. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, indeks sektor barang dan konsumsi naik hingga 3,02 persen ke level 2.394,536 pada tahun 2017 dari pekan sebelumnya 2.324,281 pada tahun 2016. Seperti, saham - saham emiten PT.Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP). Diketahui, kedua saham emiten ini termasuk dalam saham berkapitalisasi besar. pada 21-27 Desember 2016 lalu, posisi saham Indofood masih berada di level Rp7.000. Kemudian, pada 28 Desember 2016 harga saham mulai bangkit (*rebound*) ke level Rp8.325, dan hingga penutupan perdagangan kemarin harga saham Indofood masih stabil pada harga Rp8.000. Walaupun, pada akhir perdagangan pekan lalu saham Indofood sempat ditutup melemah ke level Rp8.525 atau terkoreksi 50 poin (0,58 persen). Kemudian, harga saham Unilever Indonesia rata-rata bergerak di level Rp30.000. Sementara, pada Januari ini, harga saham Unilever Indonesia stabil berada di level Rp40.000 dan pada perdagangan kemarin berhasil ditutup menguat di level Rp40.600. Kenaikan harga saham kedua emiten tersebut atau emiten yang berada dalam sektor barang dan konsumsi juga disebabkan oleh menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang pekan lalu. Kondisi ini diperkirakan berimbas positif pada emiten barang dan konsumsi, karena beberapa bahan baku emiten barang dan konsumsi didapatkan secara impor. (www.cnnindonesia.com).

Maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dengan judul: "Pengaruh *Current Rasio*, *Quick Rasio*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sektor Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016".

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di bayar dengan menggunakan utang lancar, Moeljadi (2006). Rasio ini bisa diinterpretasikan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Amanah Raghilia et al. (2014) secara parsial juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan, Margaretha (2005). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Hasil penelitian Clara (2013) menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Harga Saham *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sehubungan yang dilakukan. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, *Gross Profit Margin* (GPM) menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Hasil penelitian Emma Jahrona Batubara (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham secara parsial.

H3: *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya, Harahap (2002). *Operating Profit Margin* (OPM) sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Operating Profit Margin* (OPM) akan menurun, begitu pula sebaliknya. Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan

dibagi penjualan bersih. Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukkan struktur biaya yang ada pada perusahaan, Darsono dan Ashari (2005). Hasil penelitian Yosua Eko Susilo (2012), memberikan hasil bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga Saham secara parsial.

H4: *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur disektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu penelitian yang diambil adalah tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pemilihan sampel pada metode ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah : Perusahaan manufaktur yang termasuk didalam sektor industri barang konsumsi pada tahun 2014-2016, Perusahaan yang diaudit selama 3 tahun berturut-turut., Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	.51	4.84	2.1886	1.04317
QR	66	.24	4.18	1.4355	.89488
GPM	66	.06	.66	.3383	.16036
OPM	66	-.07	.42	.0982	.08372
Harga_saham	66	112	11950	2196.06	2946.313
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil output dari tabel 1 dapat dilihat dari 22 perusahaan yang di teliti dari tahun 2014-2016 dengan jumlah data 66. Laporan keuangan dengan rata-rata persentasi *current rasio* tertinggi adalah pada PT. Ultrajaya Milk Industri and Tranding Company Tbk. pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,84% sedangkan paling rendah dengan persentase 0,51% pada PT. Muti Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014 dan rata-rata *current rasio* dari tahun 2014-2016 sebesar 2,1886.

Persentase *quick rasio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 4,18% pada PT. Merck Tbk. Sedangkan terendah dengan persentase 0,24% pada PT. Bantoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014. Persentase rata-rata dari tahun 2014-2016 sebesar 1,4355.

Persentase *gross profit margin* tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,66% pada perusahaan PT. Muti Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan persentase terendah terjadi pada tahun 2014 dengan persentase 0,06% pada perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk. Adapun hasil persentasi gross profit margin dari tahun 2014-2016 sebesar 0,3383.

Persentase *operating profit margin* hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,42% pada perusahaan PT. Muti Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan persentase hasil terendah terjadi pada tahun 2014 pada perusahaan PT. Bantoel Internasional Investama Tbk sebesar -0,07% serta *operating profit margin* memiliki rata-rata persentase sebesar 0,0982 pada tahun 2014-2016.

Persentase hasil dari nilai harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 11.950 pada perusahaan PT. Muti Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan terendah pada tahun 2015 sebesar 112 pada perusahaan PT. Pyrindam Farma Tbk. Rata-rata harga saham dari tahun 2014-2016 sebesar 2196,06.

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91612799E3
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.753
Asymp. Sig. (2-tailed)		.622

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olah Data Peneliti

Uji normalitas diatas dengan menggunakan *one-sample kolmogrov - smirnov test* menunjukkan nilai signifikan 0,622 karena nilai normalitasnya lebih besar dari tingkat kekeliruannya 5% (0,05). bearti bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	812.960	728.936		1.115	.269		
CR	-783.115	447.442	-.277	-1.750	.085	.276	3.620
QR	825.476	548.422	.251	1.505	.137	.250	4.002
GPM	-2290.843	1942.772	-.125	-1.179	.243	.620	1.613
OPM	27369.535	3575.700	.778	7.654	.000	.672	1.489

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari hasil output tabel 3 diketahui bahwa CR, QR, GPM, OPM memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) <10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 ^a	.376	.330	.85134	2.265

a. Predictors: (Constant), Lag_x4, Lag_x2, Lag_x3, Lag_x1

b. Dependent Variable: Lag_y

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari keterangan di atas bahwa uji autokorelasi memperoleh keputusan $du < dw < 4-du$ atau $1,727 < 2,265 < 2,273$. Maka data tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.518	.158		3.269	.002

Lag_CR	-.068	.346	-.051	-.198	.844
Lag_QR	.050	.308	.042	.162	.872
Lag_GPM	-.169	.242	-.113	-.698	.488
Lag_OPM	.002	.151	.002	.010	.992

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Olah Data Peneliti

Dilihat dari tabel 5 di atas dengan menggunakan metode uji glejser memperoleh nilai signifikasinya $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.381	.226		14.975	.000
	Lag_CR	-.797	.493	-.332	-1.618	.112
	Lag_QR	1.141	.438	.533	2.602	.012
	Lag_GPM	-.564	.344	-.211	-1.637	.107
	Lag_OPM	1.020	.216	.612	4.730	.000

a. Dependent Variable:

Lag_Hargasaham

Sumber : Olah Data Peneliti

Hasil uji t menyatakan bahwa t_{tabel} sebesar 1,673 didapat dari $\alpha = 0,05$ artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% dan df (derajat kebebasan) = $n - k$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi derajat $df = 59 - 4 = 55$. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa dari data yang sudah diteliti bahwa nilai t_{hitung} dari Current Rasio sebesar $-1,618$ dan t_{tabel} sebesar 1,673 dengan taraf signifikan $0,112 > 0,05$, karena $t_{hitung} (-1,618) < t_{tabel} (1,673)$ dan t_{hitung} berada didalam H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Rasio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Rasio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bisa diartikan bahwa jika Current Ratio mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika Current Ratio turun maka harga saham mengalami kenaikan. Dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki tidak maksimal, Jika Current Ratio kurang baik maka kemampuan perusahaan mengalami masalah dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan

masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor kurang tertarik dan berakibat pada turunnya harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anjas Kusumadewa (2013) yang menyatakan bahwa *Current Rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kata lain mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak mampu digunakan untuk memprediksi Harga Saham dimasa mendatang. Sedangkan penelitian Ratih Pratiwi (2017) menyatakan bahwa *Current Rasio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai t_{hitung} *Quick Rasio* (QR) sebesar 2,602 dan t_{tabel} sebesar 1,673 dengan taraf signifikan 0,012 < 0,05, karena t_{hitung} (2,602) > t_{tabel} (1,673) dan t_{hitung} berada diluar H_0 diterima yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Quick Rasio* (QR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. *Quick Rasio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raghilia Amanah dan dkk (2014) yang menyatakan bahwa *Quick Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menggambarkan bahwa likuiditas perusahaan tanpa mengaitkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Semakin tinggi tingkat *Quick Ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan jangka pendeknya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan kas, sekuritas yang dapat diperjualbelikan, dan piutang.

Nilai t_{hitung} *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar -1,637 dan t_{tabel} sebesar 1,673 dengan taraf signifikan 0,107 > 0,05. Karena t_{hitung} (-1,637) < t_{tabel} (1,673) t_{hitung} berada didalam H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung dan sesuai dengan penelitian Wisnu Adi Andrian (2015) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan nilai t_{hitung} *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 4,730 dan t_{tabel} sebesar 1,673 dengan taraf signifikan 0,000 < 0,05. Karena t_{hitung} (4,730) > t_{tabel} (1,673) t_{hitung} berada diluar H_0 diterima yang artinya H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa variabel *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.330	.85134

a. Predictors: (Constant), Lag_OPM, Lag_QR, Lag_GPM, Lag_CR

Sumber : Olah Data Peneliti

Dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 atau 33 %, yang berarti *current rasio* (CR), *quick rasio* (QR), *gross profit margin* (GPM), dan *operating profit margin* (OPM) dapat menjelaskan harga saham sebesar 33 %. Sedangkan sisanya sebesar 67 % yang berarti dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN

Current Rasio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Quick Rasio* (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham., *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Operting Profit Margin* (OPM) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

SARAN

Peneliti berikutnya memperluas objek penelitian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan, Bagi penelitian yang akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur harga saham atau dapat menambah dan mengganti variabel penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah dkk. 2012. “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang

Andriyani Ria. 2012. “Analisis Pengaruh Current Ratio(CR) dan Net Profit Margin(NPM) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan MinumanYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi: Universitas Esa Unggul.

Baridwan. 2008. “Intermediate Accounting”.Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA
Budiansa. 2013.

Fahlevi, Ilham Reza. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)”. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung: ALFABETA
Haluti,

Roslina. 2014. “Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2003-2012”.Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Harmono. 2015. Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: BUMI AKSARA

Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Grasindo

Jogiyanto, Hartono. 2004. Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah MadaKasmir, 2012, “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada

Kasmir. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta:KENCANAKabajeh dkk. 2012. “ The Relationship between the ROA,ROE and ROI with Jordanian Insurance Public Market Share Prices. Jurnal: Applied Science UniversityKhaldun dan Muda. 2014. “ The Influence of Profitability And Liquidity on The Growth of profit manufacturing companies” Jurnal: Universitas Sumatera Utara.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik PenyusunanLaporan Keuangan.Jakarta. Erlangga

Santoso, Singgih. 2013. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Syamsuddin. 2009, “Manajemen Keuangan Perusahaan”. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Susanto, Syaiful Achmad. 2012. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei”.Jurnal:Universitas Negeri Surabaya

Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Yogyakarta:EKONISIA

Sutrisno, 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi, Yogyakarta:EKONISIA

Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta

Utami, Putri. 2015. “Pengaruh Likuiditas, ProfitabilitasDan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)”. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wontolu, Riskawaty. 2013. “Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Harga SahamPada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk”. Skripsi: Universitas Negeri Gorontalo

www.sahamok.comwww.idx.co.id

www.Finance.yahoo.com